

ABSTRAKSI

Nama : Nurhayati. A

NIM : 3041006/S3/HUKI

Judul : **STUDI KOMPARATIF GANTI RUGI HAK ATAS TANAH DITINJAU DARI
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN HUKUM AGRARIA NASIONAL
(STUDY PENELITIAN PELEBARAN JALAN DI KOTA MEDAN)**

=====

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang ada dilangit dan bumi termasuk tanah hakikatnya adalah milik Allah Swt semata. Sebagai pemilik hakiki dari segala sesuatu (termasuk tanah) kemudian Allah Swt memberikan kuasa (*istikhlaf*) kepada manusia untuk mengelola milik Allah ini sesuai dengan hukum-hukumnya. Asal usul kepemilikan (*aslul milki*) adalah milik Allah Swt, dan bahwa manusia tak mempunyai hak kecuali memanfaatkan (*tasarruf*) dengan cara yang diridhai oleh Allah Swt. Hukum agraria nasional mengakui, bahwa bumi yang berada di wilayah Negara Indonesia merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada Bangsa Indonesia. Konsekuensi yuridisnya, maka setiap kebijakan dibidang pertanahan hendaklah dilaksanakan dengan cara mengaplikasikan hukum-hukum Tuhan kedalam kebijakan tersebut. Persoalan yang sering diperbincangkan dalam hukum pertanahan adalah persoalan ganti rugi dalam pengadaan atau pelepasan hak atas tanah, untuk kepentingan umum. Karena dalam prakteknya, pelaksanaan pengadaan atau pelepasan hak atas tanah kerap kali mengabaikan unsur-unsur penting yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian atau pengkajian ini untuk mencari pemecahan masalah sangat diperlukan. Penelitian ini, secara normatif mengkaji persoalan pelaksanaan pelepasan hak atas tanah untuk kepentingan umum menurut hukum agraria nasional dan melihatnya dari perspektif hukum Islam. Sedangkan secara empiris, penelitian ini menelaah tentang pelaksanaan ganti rugi pelebaran jalan di kota Medan dengan merujuk kepada hukum agraria nasional dan mengkomparasikannya dengan hukum Islam.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian hukum yang lengkap dengan memandang hukum dalam gambaran yang utuh . Penelitian hukum yang lengkap harus senantiasa dilakukan secara interdisipliner, dimana hukum merupakan suatu gejala dua segi, yakni segi normatif (*das Sollen*) dan segi empiris (*das Sein*). Penelitian ini adalah penelitian hukum tidak hanya dilakukan dengan penelitian pustaka (penelitian hukum normatif), tetapi

dilengkapi atau didukung oleh survey penelitian lapangan, oleh karena itu maka metode pendekatan yang digunakan bersifat yuridis normatif dan yuridis sosiologis, dengan spesifikasi penelitian deskriptif-kualitatif. Pendekatan yuridis normatif maksudnya penelitian ini akan didekati dengan melihat hukum sebagai norma-norma yang bersifat abstrak. Oleh karena itu penelitian terlebih dahulu meneliti aturan-aturan hukum yang sesuai dengan tema permasalahan yang diteliti. Kemudian, pendekatan yang digunakan adalah yuridis sosiologis yaitu melihat hukum sebagai alat untuk mengatur masyarakat, sehingga yang diperhatikan adalah hal-hal yang tampak dipermukaan yang menjadi kenyataan yang terjadi di lapangan dengan diterapkannya hukum dalam kehidupan sosial. Sehubungan dengan penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Subjek penelitian adalah masyarakat kota Medan yang tanahnya terkena pelebaran jalan, dan sumber data primernya dikumpul dari para informan yang terdiri dari subjek penelitian tersebut yang memiliki informasi tentang fokus penelitian ini, yaitu, masyarakat yang tanahnya terkena pelepasan hak atas tanah untuk pelebaran jalan, panitia pelaksana pelepasan hak atas tanah, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Adapun metode pengumpulan data primer dari informan digunakan wawancara. Lokasi penelitian adalah pelaksanaan pelebaran jalan di kota Medan. Populasi penelitian mencakup seluruh kelompok masyarakat yang terkena pelepasan hak atas tanah untuk pelebaran jalan dan pejabat berwenang sebagai informan. Responden ditetapkan secara random sampling dan purposive sampling yang terdiri dari sampel masyarakat yang terkena pelebaran jalan dan orang-orang dari sampel informan. Alat pengumpul data primer adalah kuesioner, wawancara dan observasi. Sedangkan data skunder dikumpul melalui studi kepustakaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif-diduktif.

Hasil penelitian memberikan dua pemahaman yang mendasar. *Pertama*, pelaksanaan ganti rugi pelebaran jalan di kota Medan dahulunya tidak berjalan sesuai dengan peraturan yang ada, berbeda dengan pelaksanaan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 65 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 36 Tahun 2005 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum. *Kedua*, terdapat titik singgung antara hukum agraria nasional dengan hukum Islam tentang pelepasan hak atas tanah untuk kepentingan umum pada tingkat asas dan prinsip-prinsip hukum atau pada tingkat ketentuan-ketentuan yang bersifat primer, dan termasuk dalam fungsi sosial terhadap tanah.

Sehubungan dengan itu perlu direkomendasikan untuk menyerap secara maksimal prinsip-prinsip pengaturan tanah menurut hukum Islam, dan perlu mensosialisasikan aturan-aturan hukum nasional dan hukum Islam dalam bidang pertanahan, dan kehidupan masyarakat sehari-hari.

الإسم : نور الحياتي أ

رقم الفيد : 3041006/S3/HUKI

عنوان البحث : دراسة مقارنة عن تعويض الأراضي في ضوء الشريعة الإسلامية وقانون شؤون الأراضي القومي (البحث عن

توسع الشوارع مدينة ميدان)

في ضوء الإسلام، إن كل شيء في السماء والأرض – بما فيه الأراضي – الله سبحانه وتعالى وحده. والله سبحانه وتعالى

استخلف الناس لاستعمار الأرض وفق القانون وأحكامه سبحانه وتعالى. إن أصول الملكية لله وحده، والناس ليس له الحق إلا أخذ

المنافع أو التصرف بطريقة التي يرضاها الله سبحانه وتعالى.

قانون شؤون الأراضي القومي اعترف واتفق ويقرر أن الأراضي في ولاية جمهورية إندونيسيا تعتبر نعمة من نعم من الله عز

وجل إلى إندونيسيا وشعبه. وبذلك استنادا إلى قانون فكل شيء في شؤون الأراضي لا بد أن يكون وفق الأحكام الإلهية.

والمسألة التي ظهرت هي التعويض لمصلحة عامة. ظهرت المسألة فعلا بسبب عدم الاهتمام إلى العناصر المهمة فيها، وبذلك

تقوم الباحثة للبحث عن حلول هذه المشكلة التي وقعت. يقوم هذا البحث عن مسألة تعويض الأراضي لمصلحة عامة حسب قانون

أراضي القومي وحسب الشريعة الإسلامية.

في الواقع، تلاحظ الباحثة عن تطبيق تعويض توسع الشوارع في مدينة ميدان استنادا إلى قانون شؤون أراضي القومي ومقارنته

بالشريعة الإسلامية.

يعتبر هذا البحث بحث القانون الكامل والشامل بالنظر إلى الحكم من الناحية الشاملة. إن البحث القانون الكامل والشامل

يلزم متعدد التخصصات حيث يعتبر الحكم إشارة إلى الناحيتين، ناحية معياري وناحية تجريبي.

ويعتبر هذا البحث بحث المكتبي والمندابي في نفس والوقت حيث إن منهج هذا البحث يتصف بالمعيار القانوني والمعيار

النفسي (سيولوجي) بمواصفة البحث الوصف النوعي. يوقصد بالمعيار القانوني بالنظر إلى القانون كمعيار تجريدي، من ثم تقوم الباحثة

في هذا البحث بالبحث على القوانين حسب المسألة المبحوثة. ويقصد بالمعيار السيولوجي حيث بالنظر إلى القانون وسيلة لضبط

الشعب. حتى يكون ظاهرة في المجتمع وقع فعلا بتطبيق القوانين في المجتمع.

كما أن هذا البحث بحث تجريبي ومن ثم مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأساسي ومصادر البيانات الثانوي.

وعينة البحث في هذا البحث هي صاحب الأراضي المأخوذة لتوسع الشوارع في مدينة ميدان. ومصادر البيانات الأساسية من عينة

البحث هو صاحب الأراضي، وأعضاء لجنة تنفيذ تعويض الأراضي، وقادة العلماء، وعلماء البارزين. أما طريقة جمع البيانات الأساسية

من عينة البحث فاستخدم المقابلة. ومكان البحث هو الشوارع المتسعة بمدينة ميدان. ومجتمع البحث كل صاحب الأراضي المتعوض،

والموظفون المسؤولون في تعويض الأراضي. يثبت عينة البحث بطريقة عشوائية وبطريقة ثابتة، ويحتوي ذلك إلى عينة البحث من

صاحب الأراضي وعينة أخرى. وأداة جمع البيانات الأساسي هي الإستبانة، والمقابلة والملاحظة. أما البيانات الثانوي تجمع بطريقة

الدراسة المكتبية. تقوم الباحثة بتحليل البيانات بطريقة وصفية كمية، وتقوم على الملاحظة بطريقة حتى واستنتاجي.

أما نتيجة البحث فيلاحظ الباحثة أهميتان مهمتان هما :

الأولى : كان تعويض الأراضي بمدينة ميدان سومطرة الشمالية لا يتناسب بالقوانين، لا يتناسب بقانون رئيس جمهورية إندونيسيا رقم :

65 عام 2006 عن تغيير قانون رئيس جمهورية إندونيسيا رقم 35 عام 2005 عن شراء الأراضي للمصلحة العامة.

الثانية : يوجد العلاقة بين قانون شؤون الأراضي القومي بالشرعية الإسلامية عن تعويض الأراضي لمصلحة عامة في الأصول والمبادئ

الأساسي، ومن ثم منافع عامة في المجتمع على الأراضي.

ويلاحظ الباحثة أننا بحاجة ماسة إلى مبادئ شؤون الأراضي متساويا بالشرعية الإسلامية والحاجة إلى تنشئة القانون القومي

والشرعية الإسلامية في شؤون الأراضي في الحياة اليومية.

ABSTRACT

Name : Nurhayati, A

NIM : 3041006/S3/HUKI

Title : COMPARATIVE STUDY OF LAND COMPENSATION BASED ON PERSPECTIVES OF ISLAMIC AND NATIONAL AGRICULTURE LAWS (STUDY ON ROAD WIDENING IN MEDAN CITY)

In Islamic view, all things under heaven and earth are in essence the property of Allah Almighty. As the true owner of things (including land) Allah entrust man with the power (*istikhlaf*) to manage Allah's property. The origin of ownership (*aslul milki*) is from Allah Almighty, and man possess no rights except to use (*tasarruf*) Allah's property in ways Allah approve. The national agricultural law admit as much, that land in the boundary of the Indonesian state is a gift from the One True God to the Indonesian people. A juridical consequence is every land policy must be implemented by the consideration of God's law into the policies. An often discussed issue in land law is compensation for land availability and acquisition for public interest. In practice, implementation of land availability and acquisity often miss out on vital issues. As such, this study is meant to elaborate these vital issues and seek solution for problems that arise due to their neglect.

Normatively, this study is about the implementation of land acquisition for public interest according to national agricultural law and Islamic legal perspective. Empirically, this study is about the implementation of compensation for land acquisition related to road widening in Medan city in reference of national agricultural law and in comparison of Islamic law.

This study is a comprehensive legal study, viewing law in all its aspects. A comprehensive legal study must always be conducted across disciplines, where law is a manifestation of two aspects, normative (*das Sollen*) and empirical (*das Sein*). Thus the study is not merely confined to library study (normative legal study penelitian hukum normatif), but also accompanied by surveys of field study. As such the method used is juridical-normative and juridical-sociological in nature, with descriptive-qualitative specification. Juridical-normative approach means that this study sees law as abstract norms. Hence, this study first begin by researching laws related to the themes of problem being studied. Then, the approach used is juridical-sociological by seeing law as tool to organize society, such that what needed to be observed is things occurring at the surface level of society, those reality which occurred in societal life. As this study is also empirical in nature, primary and secondary were used. Subject of this study consisted of informants composed of Medan residents whose land were acquired for the purpose of road widening. Primary data were collected through interviews whit the residents, land widening implementation committee, public figure, and religious figure. The study was conducted in areas where land were aquired for road widening. Study population consisted of all societal groups whose land were aquired and related government officials. Respondents were determined through random and purposive sampling. Other primary data collection tools were questionnaire and observation. Secondary date were collected through library research. Data were then analyzed descriptively and qualitatively. Conclusion were drawn through inductive-deductive thought analysis. The study provides two essential understanding. *First*, the implementation of monetary compensation for land acquisition in Medan city used not occur according to available regulations, such as Republic of Indonesia Presidential Regulation No. 65 Year 2006 On Change of Republic of Indonesia Presidential Regulation No. 36 Year 2005 on Land Acquisition for the Purpose of Public Interest Development. *Second*, there were two intersection between national agricultural law and Islamic law on land acquisition for public interest at the level of foundations and principles of lawor at the level of primary regulations, including in social function of land. In this regard, recommendations are made to to include the

principles of Islamic land management as much as possible, and to socialize necessary national and Islamic laws concerning land.